

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MA AN-NAJAH I
- b. NSM/NPSN : 131235290007/20584699
- c. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi – B
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Desa Karduluk Kec. Pragaan  
Kab. Sumenep Propinsi Jawa Timur  
Kode Pos 69465
- e. NPWP Madrasah : 1.785.580.0-708
- f. Nama Kepala Madrasah : ULUL ARHAM, S. Ag
- g. No. Telp/HP : 085259164282
- h. Nama Yayasan : AN-NAJAH I
- i. Alamat Yayasan : Desa Karduluk Kecamatan Pragaan  
Kabupaten Sumenep
- j. No. Tlp Yayasan : -
- k. No. Akte Pendirian Yayasan : Wm.06/PP.03.2/3372/SKP/1998
- l. No. Akte Notaris Kemenkumham : No. AHU – 3860. AH. 01.04  
Tahun 2013 Tanggal 04 Juli 2013
- m. Kepemilikan Tanah : Yayasan
  - a. Status Tanah : Wakaf
  - b. Luas Tanah : 7.495 m<sup>2</sup>
- n. Status Bangunan : Yayasan
- o. Luas Bangunan : 504 m<sup>2</sup>
- p. Jumlah Siswa : 155

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### Visi

Visi Madrasah Aliyah (MA) An-Najah I Karduluk adalah “Beriman, Berilmu, Beramal dan Berakhlaqul Karimah”.

### Misi

- a. Menjalankan pembelajaran, pembiasaan dan bimbingan berbasis pada nilai-nilai keimanan dan keislaman.
- b. Memberikan fasilitas pembelajaran yang akomodatif untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
- c. Membentuk lulusan yang beramal ilmiah dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.
- d. Membiasakan peserta didik istiqamah dalam ibadah, santun dalam perkataan dan sopan dalam perilaku.

#### 1. *Visi dan Misi BK*

### Visi

Visi bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan pengembangan diri siswa adalah terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian individu secara optimal sesuai dengan hakekat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa dan makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta sehingga dapat meraih kehidupan yang berbahagia.

### Misi

Misi bimbingan dan konseling di madrasah adalah menunjang pengembangan diri siswa secara optimal dan memandirikan siswa untuk

dapat menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, kreatif dan dinamis, melalui penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling agar siswa memiliki kecakapan hidup untuk masa depan karir dalam :

- a. beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. pemahaman perkembangan diri dan lingkungan
- c. pengambilan keputusan
- d. pengarahan diri
- e. antisipasi dan pemenuhan tuntutan masa depan
- f. pengaktualisasian diri secara optimal
- g. Perwujudan diri kearah dimensi spiritual
- h. Pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ dan SQ.

## **B. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan di MA An-Najah 1 yang terletak di Desa Karduluk Sumenep. Pada tanggal 12 Januari 2022 peneliti datang ke MA An-Najah 1 untuk mengantarkan surat izin penelitian, dan pihak sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di MA An-Najah 1. Berikut paparan data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di MA An-Najah 1 :

### **1. Hasil Uji Prasyarat Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis untuk mengetahui data yang didapat dari variabel yang diteliti (percaya diri) berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini uji

normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for windows, dengan menggunakan uji kolmogrov smirov.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil ketentuan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) lebih dari  $>0.05$  maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari  $<0.05$  maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.1 Hasil uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KEPERCAYAA N DIRI SIWA
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	128.85
	Std. Deviation	12.639
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.099
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* di atas, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. Sebesar 0.200. artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $>0.05$ , yang berarti bahwa variabel yang diteliti berdistribusi normal.

## 2. Data Kuantitatif

### a. Data Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Berdasarkan pemilihan sampel yang sudah ditentukan diawal, peneliti menggunakan *purposiv sampling* yang artinya pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dalam hal ini sampel berdasarkan rekomendasi dari guru BK mengingat yang mengetahui dan memahami siswa adalah guru BK itu sendiri. Maka terpilihlah 29 sampel yang terdiri dari kelas X, XI dan XII yang akan dijadikan subjek penelitian dan diberikan *treatment* berupa teknik *modeling*. Namun sebelum diberikan *treatment*, peneliti terlebih dahulu mengukur tingkat kepercayaan diri dari 29 subjek penelitian, agar peneliti mengetahui kondisi awal tingkat kepercayaan diri dari subjek penelitian. Maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Adapun keterangan dari skor *pre-test* menggunakan pedoman sebagai berikut :

0-70 : Sangat rendah

71-80 : Rendah

81-95 : Cukup

96-115 : Tinggi

**Tabel 4.2 Skor *pre-test***

NO	NAMA	Skor Percaya Diri	Keterangan
1	A F	93	Cukup
2	F R	80	Rendah
3	A F	85	Cukup

4	M N N	102	Tinggi
5	A	94	Cukup
6	S A	98	Tinggi
7	R K	93	Cukup
8	H S	88	Cukup
9	D U	97	Tinggi
10	S R U	91	Cukup
11	A S W	99	Cukup
12	R B	106	Tinggi
13	N I	98	Tinggi
14	S S	86	Cukup
15	J A	92	Cukup
16	M S W	113	Tinggi
17	W	96	Tinggi
18	M Z R	97	Tinggi
19	J	105	Tinggi
20	R M	98	Tinggi
21	A F	91	Cukup
22	H	87	Cukup
23	E Z	86	Cukup
24	D R F	79	Rendah
25	M G	86	Cukup
26	M R	94	Cukup
27	R S	92	Cukup
28	A H	80	Rendah
29	R A R	80	Rendah

Tabel di atas merupakan skor yang peneliti kumpulkan dari sampel sebelum diberikan *treatment* berupa teknik *modeling* oleh peneliti, atau biasa disebut skor *pre-test*.

b. Data Hasil *Treatment*

MA An-Najah 1 merupakan sekolah swasta dimana sistem yang berjalan di dalamnya lebih condong kepada penerapan pesantren, salah satu diantaranya adalah kelas antara siswa dan siswi dipisah, sehingga pemberian *treatment* oleh peneliti ini harus dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok putra dan putri, namun pembahasan, teknik

dan materi yang disampaikan oleh peneliti sama antara *treatment* putra dan *treatment* putri.

*Treatment* pada penelitian ini berupa teknik *modeling*, dan penerapan *treatment* yang dipilih oleh peneliti menggunakan bimbingan kelompok. Proses pemberian *treatment* ini dilaksanakan pada saat sepulang sekolah dan pada saat jam kosong, hal ini dikarenakan di MA An-Najah 1 ruangan BK yang tersedia tidak cukup untuk menampung jumlah sampel yang ada, sedangkan penerapan *treatment* yang menggunakan bimbingan kelompok dipilih dikarenakan untuk menghemat waktu sebab di MA An-Najah 1 tidak ada jam khusus untuk BK.

Berkikut pemaparan *treatment* yang diberikan oleh peneliti :

- 1) Pemberian layanan bimbingan kelompok (pertemuan pertama)

Hari / Tanggal : Selasa, 15 Maret 2022

Jam : 09:00-09:20 (Putra) dan 12:00-12:20 (Putri) WIB

Tempat : Ruang Kelas XII

Kegiatan : Pada pertemuan pertama ini, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang bimbingan kelompok beserta tujuannya, agar sampel (konseli) mengetahui tugas-tugasnya ketika bimbingan kelompok berlangsung. Hal ini perlu dijelaskan mengingat di MA An-Najah 1 ini tidak ada jam khusus BK sehingga jarang sekali ada kegiatan ke BK-an. Kemudian dilanjutkan dengan peneliti menjelaskan betapa pentingnya percaya diri dimiliki oleh setiap individu, terlebih bagi siswa-siswa aktif

yang sedang menjalani studi, agar suasana pembelajaran di dalam kelas lebih hidup dengan keaktifan siswa-siswi di MA An-Najah 1. Setelah dikira faham akan fungsi dan manfaat percaya diri, proses bimbingan kelompok dilanjutkan dengan memasuki teknik yang disediakan oleh peneliti, yang dalam hal ini peneliti memilih menggunakan teknik *modeling*, pada pertemuan pertama ini teknik *modeling* yang diberikan kepada sampel adalah *modeling* nyata, yang dalam hal ini peneliti memilih *live model* yaitu salah satu guru pengganti yang ada di MA An-Najah 1, beliau akrab dipanggil Kak Haidar oleh siswa-siswi di sana. Peneliti memilih guru tersebut karena beliau adalah salah satu lulusan terbaik MA An-Najah 1 angkatan 2015, dan beliau pernah menjabat sebagai ketua umum FRADIKSI IAIN MADURA, yang pastinya untuk pengalaman dan kepercayaan dirinya tidak perlu diragukan lagi. Kemudian peneliti meminta kepada guru model agar memberikan sedikit tips untuk merasa percaya diri, dan dilanjutkan dengan menyampaikan kepada semua konseli agar menjadikan guru tersebut sebagai *live model* ketika rasa percaya diri mereka menurun, agar mereka kembali merasa percaya diri untuk aktif di dalam kelas sampai siswa-siswi disana menjadi seorang seperti *live model* tersebut.

Bimbingan kelompok dipertemuan pertama diakhiri dengan peneliti memberikan tugas agar dipertemuan selanjutnya semua siswa-siswi yang mengikuti bimbingan kelompok agar mencari *live model*nya sendiri sesuai keinginan mereka, dan dipertemuan selanjutnya

harus menyampaikan didepan teman-temannya alasan dipilihnya *live model* tersebut.

2) Pemberian layanan bimbingan kelompok (pertemuan kedua)

Hari / Tanggal : Kamis, 17 Maret 2022

Jam : 09:00-09:20 (Putra) dan 12:00-12:20 (Putri) WIB

Tempat : Ruang Kelas X

Kegiatan : Bimbingan kelompok dipertemuan kedua ini diawali dengan peneliti menanyakan tugas yang diberikan pada kepada sampel (konseli) pada saat pertemuan pertama, rata-rata *live model* yang dipilih oleh siswa-siswi adalah guru dan orang tuanya sendiri, setelah ditanyakan alasannya mereka bisa meberikan alasan didepan teman-temannya dan alasan yang diberikan bisa dibilang sudah bisa dipertanggung jawabkan. Artinya kepercayaan diri dari sampel yang ada sudah meningkat. Kemudian peneliti masuk kepada materi bimbingan kelompok dipertemuan kedua, yaitu pemberian teknik *modeling simbolik*, dimana pada pertemuan kedua ini peneliti dibantu dengan media laptop dan proyektor sebagai penunjang proses bimbingan kelompok, karena teknik *modeling simbolik* yang dipilih oleh peneliti bersumber dari *youtube*.

Bimbingan kelompok dipertemuan kedua ini diabntu oleh dua video motivasi percaya diri yang digunakan sebagai bahan model untuk siswa-siswi agar bisa meningkatkan percaya diriya. Kedua video tersebut menceritakan tentang seorang anak sekolahan yang

awalnya memiliki kendala dalam proses belajar di kelasnya, namun anak dan guru mata pelajaran menyadari adanya kendala tersebut, yang kemudian muridnya lebih bekerja keras dalam belajar sehingga ada peningkatan, peningkatan tersebut sangat diapresiasi oleh gurunya meskipun peningkatan yang diraih tidak seberapa, sehingga apresiasi tersebut menjadikan muridnya lebih bekerja keras lagi dalam belajarnya.

Ketika video model sudah selesai, peneliti menanyakan arti dan pesan yang tersirat dalam dua video yang sudah ditayangkan, dan beberapa siswa mampu mengungkapkannya meskipun dengan kalimat yang simpel, namun itu sudah lebih dari cukup untuk menginterpretasikan bahwa mereka sudah faham akan videonya dan bukti bahwa siswa-siswi di MA An-Najah 1 ini sudah meningkat dalam segi kepercayaan dirinya.

### 3) Pemberian bimbingan kelompok (pertemuan ketiga)

Hari / Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2022

Jam : 09:00-09:15 (Putra) dan 12:00-12:15 (Putri) WIB

Tempat : Ruang Kelas XII

Kegiatan : Pada bimbingan kelompok dipertemuan ini peneliti sekedar mengulang bimbingan kelompok dipertemuan pertama dan kedua, hal ini dilakukan hanya untuk menambah kefahaman siswa-siswi akan hal yang sudah peneliti sampaikan dipertemuan sebelumnya. Ketika bimbingan kelompok dipertemuan ketiga ini, rata-rata sampel yang ikut bimbingan kelompok sudah mulai

menunjukkan rasa percaya dirinya, dalam artian siswa-siswa sudah mulai mampu mengutarakan pendapatnya meskipun pendapat yang disampaikan hanya beberapa kalimat saja. Dan pertemuan ketiga ini peneliti gunakan untuk menghitung seberapa besar peningkatan percaya diri mereka setelah diberikan *treatment* berupa teknik *modeling*.

c. Data Hasil (*Post-test*)

Berikut skor *post-test* terkait kepercayaan diri siswa dan siswi di MA An-Najah 1 yang diperoleh setelah siswa-siswi MA An-Najah 1 diberikan *treatment* berupa teknik *modeling*.

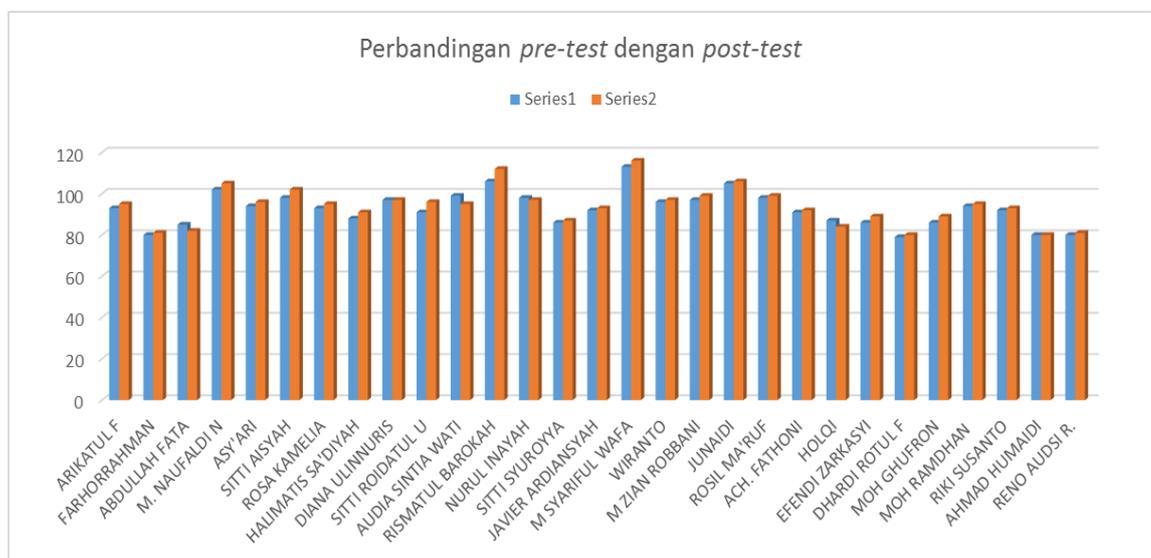
**Tabel 4.3 Skor *post-test***

NO	NAMA	Skor Percaya Diri	Keterangan
1	A F	95	Cukup
2	F R	81	Rendah
3	A F	82	Cukup
4	M N N	105	Tinggi
5	A	96	Cukup
6	S A	102	Tinggi
7	R K	95	Cukup
8	H S	91	Cukup
9	D U	97	Tinggi
10	S R U	96	Cukup
11	A S W	95	Cukup
12	R B	112	Tinggi
13	N I	97	Tinggi
14	S S	87	Cukup
15	J A	93	Cukup
16	M S W	116	Tinggi
17	W	97	Tinggi
18	M Z R	99	Tinggi
19	J	106	Tinggi
20	R M	99	Tinggi
21	A F	92	Cukup
22	H	84	Cukup

23	E Z	89	Cukup
24	D R F	80	Rendah
25	M G	89	Cukup
26	M R	95	Cukup
27	R S	93	Cukup
28	A H	80	Rendah
29	R A R	81	Rendah

Tabel di atas merupakan skor akhir setelah sampel yang terpilih diberikan *treatment* berupa teknik *modeling*, atau biasa disebut dengan skor *post-test*

Berikut diagram perbandingan antara skor *pre-test* dengan *post-test*:



Gambar 4.1

Dari diagram diatas dapat dilihat lebih jelas lagi perbandingan antara skor *pre-test* dengan *post-test*, sehingga diketahui sampel yang tingkat percaya dirinya menurun dan meningkat setelah diberikannya *treatment* yang berupa teknik *modeling* oleh peneliti.

### C. Pembuktian Hipotesis

Teknik analisis yang dipilih oleh peneliti untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah uji *paired sampel T-test*. Uji ini merupakan komponen uji hipotesis komparatif atau biasa disebut uji perbandingan. Peneliti menggunakan uji ini karena peneliti ingin mengetahui perbedaan rata-rata sari dua sampel (*pre-test post-test*) yang saling berhubungan.

Berikut paparan data mengenai rangkaian **T-test** dengan dibantu SPSS Versi 25:

#### 1. *Paired Sampel Test*

**Tabel 4.4 Paired sample test**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETES - POSTES	-1.310	2.189	.407	-2.143	-.478	-3.223	28	.003

Dari data hasil uji *paired sampel test* di atas maka didapatkan bahwa *mean* atau rata-rata adalah sebesar -1.310, nilai ini merupakan selisih antara nilai *pre-test* dan *post-tes*. Dan dari data di atas dapat diketahui juga bahwa nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar 0,003. Menurut Singgih Santosa pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sampel t-test* berdasarkan nilai Sig. adalah sebagai berikut:

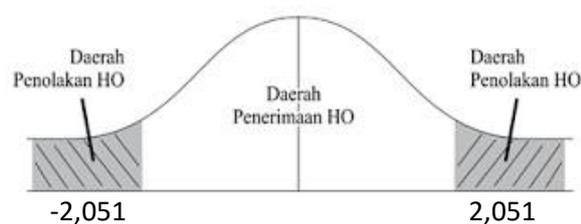
- a. Apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

b. Apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam uji *paired sampel t-test* yang sudah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 yang artinya kurang dari 0,05. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang diterima adalah  $H_a$ , yang dapat disimpulkan bahwa teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa di MA An-Najah 1.

## 2. Uji T

Uji T biasa dikenal dengan uji parsial, uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas (teknik *modeling*) terhadap variabel terikat (kepercayaan diri). Dalam uji parsial ini peneliti membandingkan T hitung yang ada dengan T tabel. Dari uji *paired sample t test* di atas, diketahui T hitung -3,223, dan diketahui T tabel dengan Df 27 (Df = Banyak sampel – Variabel) adalah sebesar 2,051.  $H_0$  diterima ketika  $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $-2,051 < T_{hitung} < 2,051$ ).<sup>1</sup> Atau bisa melihat gambar dibawah ini:



Gambar 4.2

Dari paparan di atas maka dapat dikatakan  $-3,223 < -2,051$  yang artinya nilai T hitung lebih kecil dari pada T tabel, sehingga dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

<sup>1</sup> Ibid, 167

### 3. Paired Samples Correlation

**Tabel 4.5 paired sample correlation**

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETES & POSTES	29	.972	.000

Berdasarkan data uji *paired samples correlation* di atas, maka diperoleh nilai korelasi sebesar 0,972, maka dapat diartikan dengan nilai tersebut membuktikan adanya korelasi yang sangat kuat antara *treatment* yang dipilih oleh peneliti (teknik *modeling*) dengan kepercayaan diri.

Serta dari data di atas juga diperoleh nilai Sig. 0,000 yang artinya kurang dari 0,05, maka dapat diartikan ada perbedaan pada skor percaya diri yang dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

### 4. Paired Samples Statistics

**Tabel 4.6 paired sample statistic**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETES	92.62	29	8.300	1.541
	POSTES	93.93	29	9.091	1.688

Berdasarkan data uji *paired samples statistic* di atas, maka dapat diketahui hasil rata-rata nilai *pre-test* sebesar 92,62 sedangkan hasil rata-rata nilai *post-test* sebesar 93,93. Dari penjabaran tersebut maka diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada *pre-test*, yang artinya *treatment* (teknik *modeling*) dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di MA An-Najah 1.

#### D. Pembahasan

Penelitian dengan judul efektifitas teknik *modeling* untuk meningkatkan percaya diri siswa ini sudah menemukan jawaban terkait rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diangkat. Hasil dari penelitian ini sama dengan hipotesis yang peneliti angkat, yaitu ada keterkaitan antara teknik *modeling* dengan rasa percaya diri siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan data-data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung di MA An-Najah 1.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa teknik *modeling* ini efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil Sig. (2-tailed) adalah  $0,003 < 0,05$  yang artinya skor Sig. (2-tailed) lebih rendah dari 0,05 sebagai batasan antara diterimanya  $H_a$  dan  $H_0$ . Sedangkan menurut singgih jika apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpul bahwa dalam penelitian ini teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura yang mengatakan bahwa teknik *modeling* ini merupakan observasi permodelan sehingga klien tersebut membentuk ide dan tingkah laku baru dan kemudian dijadikan sebagai panduan untuk bertindak, yang dalam penelitian kali ini siswa-siswa MA An-najah 1 setelah mendapatkan *treatment* dengan teknik *modeling* mendapat perilaku baru, dari awalnya yang kurang dalam rasa percaya dirinya dan setelah *treatment* diberikan menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan salah satu tujuan dari *modeling* yang dikemukakan oleh Bandura, yaitu *development of new skill* yang artinya ada perilaku baru yang muncul dari klien.

Penelitian tentang teknik *modeling* dan percaya diri ini sebelumnya sudah dijadikan topik penelitian, peneliti menemukan satu penelitian yang mengangkat percaya diri dengan teknik *modeling*. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut didapati bahwa teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri.<sup>2</sup> Yang artinya hasil antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang memiliki kesamaan bahwa teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Teknik *modeling* ini lebih berorientasi terhadap adanya model untuk membentuk karakter dan perilaku baru, yang dalam penelitian ini berupa rasa percaya diri. Terdapat dua aspek teknik *modeling* yang berhubungan dengan percaya diri dalam penelitian ini, yaitu *attentional* yang artinya model yang diberikan harus menarik bagi klien, sehingga klien mudah untuk memahami model yang ada, yang dalam hal ini telah diterapkan juga oleh peneliti dengan menjadikan guru yang masih muda dan cukup akrab dengan siswa-siswi dalam *modeling* nyata, dan menyajikan video inspiratif agar siswa lebih konsentrasi dalam menyimak dan kemudia menyerap pesan yang ada dalam video inspiratif tersebut.

Problem yang dihadapi oleh peneliti selama penelitian di MA An-Najah 1 hanya sulitnya mencari jam kosong untuk melakukan bimbingan kelompok, hal ini dikarenakan di MA An-Najah 1 ini masih belum ada jam khusus guru BK memberikan bimbingan klasikal, sehingga peneliti meminta jam isirahat siswa dan jam pulang siswa untuk melakukan bimbingan kelompok.

---

<sup>2</sup> Patriana, "Model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol 4, No 2, (September 2019), 58

Tabel 4.7 Tabel Perbandingan *pre-test post-test*

No Sample	Pre-test	Pos-test	Ket
1	93	95	Meningkat
2	80	81	Meningkat
3	85	82	Menurun
4	102	105	Meningkat
5	94	96	Meningkat
6	98	102	Meningkat
7	93	95	Meningkat
8	88	91	Meningkat
9	97	97	Tetap
10	91	96	Meningkat
11	99	95	Menurun
12	106	112	Meningkat
13	98	97	Menurun
14	86	87	Meningkat
15	92	93	Meningkat
16	113	116	Meningkat
17	96	97	Meningkat
18	97	99	Meningkat
19	105	106	Meningkat
20	98	99	Meningkat
21	91	92	Meningkat
22	87	84	Menurun
23	86	89	Meningkat
24	79	80	Meningkat
25	86	89	Meningkat
26	94	95	Meningkat
27	92	93	Meningkat
28	80	80	Tetap
29	80	81	Meningkat

Dari data diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan skor antara percaya diri siswa sebelum diberikan *treatment* yang berupa teknik *modeling* dan setelah diberikan *treatment*, sehingga dapat dikatakan bahwa teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal ini diperkuat setelah

dilakukan uji *paired sampe t-test* yang terdapat perbedaan dalam nilai rata-rata, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 92,62 sedangkan hasil rata-rata nilai *post-test* sebesar 93,93. Disini nilai rata-rata *pre-test* lebih rendah dibanding nilai rata-rata *post-test* yang artinya terdapat perubahan skor bermakna dari hasil *treatment* berupa teknik *modeling*.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan setelah selesainya *post-test*. Untuk menguatkan hasil dari *post-tes* maka peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat perkembangan percaya diri siswa ketika berada didalam kelas, hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa ada peningkatan percaya diri siswa-siswi hal ini dilihat ketika rata-rata siswa-siswi sudah banyak yang berani bertanya dan pada saat melakukan presentasi mereka lebih percaya diri sehingga presentasi berjalan lebih hidup dan aktif.